

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan (*safety*) telah menjadi isu penting dan global dalam pelayanan kesehatan, terutama keselamatan terhadap pasien. Keselamatan pasien adalah suatu disiplin baru dalam pelayanan kesehatan yang mengutamakan pelaporan, analisis, dan pencegahan *medical error* yang dapat mengakibatkan atau berpotensi menjadi cedera. Keselamatan pasien di dalam Undang-Undang Rumah Sakit tahun 2009 tentang asas dan tujuan pada pasal 2 menyatakan bahwa, Rumah sakit diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, perlindungan dan keselamatan pasien serta mempunyai fungsi sosial (Depkes RI, 2006).

Kecelakaan bisa terjadi di semua unit rumah sakit yang terkait dengan pelayanan pasien, salah satunya di IGD. IGD adalah unit pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan pertama pada pasien dengan ancaman kematian dan kecacatan, secara terpadu dengan melibatkan berbagai multidisiplin. Jumlah dan kasus pasien yang datang ke IGD tidak dapat diprediksi. Kejadian kegawatan atau bencana dapat terjadi kapan saja, dimana saja, serta menimpa siapa saja. Karena kondisinya yang bersifat mendadak serta tuntutan pelayanan yang cepat maka dibutuhkan analisa dan pemeriksaan secara tepat agar tidak terjadi hal tidak di inginkan di IGD maupun di unit pelayanan kesehatan

lainnya. Pelayanan kesehatan pada dasarnya untuk menyelamatkan pasien, namun dengan berkembangnya ilmu teknologi pelayanan kesehatan menjadi semakin kompleks dan berpotensi terjadi kecelakaan pasien apabila tidak dilakukan dengan hati-hati (Depkes RI, 2006).

IOM melaporkan adanya insiden keselamatan pasien dalam pelayanan rawat inap di rumah sakit, kejadian yang terjadi yaitu kecelakaan pasien sekitar 3-16% yang terjadi di Amerika. AHRQ mengatakan bahwa akar masalah kecelakaan pasien 65% berasal dari masalah komunikasi. Bahwa komunikasi yang tidak akurat antar petugas kesehatan merupakan salah satu penyebab terjadinya KNC. WHO menemukan kasus kecelakaan pasien dengan rentang 3,2-16,6 % rumah sakit diberbagai negara. Di Indonesia sendiri laporan kasus insiden keselamatan pasien oleh KKP-RS pada bulan Januari–April 2011, menemukan bahwa adanya pelaporan kasus KTD (14,41%) dan KNC (18,53%) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9,26%) medikasi (9,26%) dan pasien jatuh (5,15%) dan provinsi Jawa Timur menempati urutan teratas yaitu 27% diantara sebelas provinsi lainnya. Data kunjungan pasien ke RSUD Dr. Harjono Ponorogo di ruang IGD pada tahun 2014 sebanyak 16.365 sedangkan pada tahun 2015 pada bulan Januari–Oktober sebanyak 13.578 dan data kunjungan pasien ke RSU ‘Aisyiyah Ponorogo di ruang IGD pada tahun 2014 sebanyak 32.537 pasien sedangkan pada tahun 2015 pada bulan Januari–September sebanyak 22.273 pasien. Untuk sementara belum ada data yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan pasien di RSUD Dr. Harjono

dan RSUD 'Aisyiyah Ponorogo. Situasi tingginya jumlah pengunjung pasien di IGD dengan jumlah perawat yang tidak seimbang tersebut dapat menurunkan kualitas pelayanan (RSUD Dr. Harjono dan RSUD 'Aisyiyah Ponorogo, 2015).

Pelaksanaan prosedur atau proses dalam pemberian pelayanan pasien yang aman di rumah sakit dapat di pengaruhi oleh pengetahuan perawat dan penerapan dari perawat pelaksana yang mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien. Dalam upaya membangun keselamatan pasien memerlukan komitmen yang di pengaruhi oleh pengetahuan perawat. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan keselamatan pasien pastinya memiliki sikap yang baik dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan pengetahuan merupakan pangkal dari sikap, sedangkan sikap akan mengarah pada tindakan seseorang. Ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan perawat bisa menyebabkan cedera kecacatan pada pasien dan tidak menutup kemungkinan bisa terjadi kematian. Selama ini pelaksanaan gawat darurat dilaksanakan hanya kegiatan rutinitas saja tidak ada suatu target untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien. Tidak ada evaluasi yang dilakukan sehingga petugas tidak mengetahui apakah pelayanan yang diberikan telah memenuhi kebutuhan pasien atau belum, dan juga tidak mengetahui apakah pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar akreditasi atau belum (Depkes RI, 2006).

Untuk mencegah terjadinya cidera pada pasien, perawat dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang

keselamatan pasien. Perawat harus mengetahui (1) ketepatan identifikasi pasien (2) mengetahui komunikasi yang efektif (3) peningkatan kewaspadaan terhadap obat-obat yang perlu diwaspadai (4) mengetahui tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi (5) pencegahan infeksi akibat tindakan (6) dan pengetahuan tentang pasien resiko jatuh. Dengan adanya pelatihan atau seminar mengenai pengetahuan keselamatan pasien di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan perawat, sehingga perawat mampu melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik pula dan kecelakaan pasien dapat di cegah sedini mungkin (Depkes, 2006).

Melihat fenomena diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan perawat IGD mengidentifikasi keselamatan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengetahuan Perawat IGD dalam Mengidentifikasi keselamatan Pasien Keselamatan Pasien ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi pengetahuan perawat IGD dalam mengidentifikasi keselamatan pasien di ruang IGD RSUD Harjono dan RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang gambaran identifikasi perawat IGD tentang keselamatan pasien.

2. Bagi institusi kesehatan

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi kepada institusi kesehatan tentang gambaran identifikasi perawat IGD tentang keselamatan pasien.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

Mendapat pelayanan yang cepat, tepat, dan aman sesuai dengan kebutuhannya.

2. Bagi ruang IGD

Sebagai masukan untuk unit gawat darurat dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada pelaksanaan dalam mengidentifikasi pasien, sehingga pasien akan mendapatkan pelayanan dengan cepat dan tepat.

3. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan ketrampilan dalam penelitian pengetahuan akan perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gawat darurat di Rumah Sakit.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah informasi ilmiah mengenai gambaran identifikasi perawat IGD tentang keselamatan pasien.

1.5 Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang gambaran identifikasi perawat IGD tentang keselamatan pasien belum dilakukan. Adapun penelitian yang terkait antara lain.

1. Penelitian “Evaluasi program keselamatan pasien di IGD Rumah sakit umum pusat persahabatan” oleh Zubaidah Elvia (2009). Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengevaluasi pelaksanaan dan pengawasan program 5 goals dari 6 goals keselamatan pasien di IGD RSUP persahabatan. Metode penelitian menggunakan rancangan cara observasi, wawancara dan telaah dokumen. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengawasan 5 goals keselamatan pasien tidak berjalan dengan baik. Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan responden yang digunakan. Sedangkan persamaan terdapat pada variabel keselamatan pasien di IGD.
2. Penelitian “ Hubungan pengetahuan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Kiun Kendage Tahuna” oleh Salleya Cintya Bawelle dan J.S.V Sinolungan (2013). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien di ruang rawat inap RSUD liun kendage tahuna. Desain penelitian adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian adalah ada hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan

keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, desain penelitian dan responden penelitian. Sedangkan persamaan terdapat pada variabel keselamatan pasien.

3. Penelitian “ Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program *Patient Safety* di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr.Moewardi Surakarta Tahun 2008 “ oleh Ariyani (2009). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program *patient safety*. Metode penelitian menggunakan teknik observasional, dengan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap sikap mendukung penerapan program *patient safety*. Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan variabel penelitian, sedangkan persamaan terdapat pada metode yang digunakan.